



## Bank Indonesia dalam Arsitektur Keuangan Global: Menyeimbangkan Stabilitas Domestik dan Dinamika Internasional

Rifel Shiva Aura<sup>1</sup>, Alfiyatul Jannah<sup>2</sup>, Rinda Asytuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

e-mail : [rifelsa276@gmail.com](mailto:rifelsa276@gmail.com), [alfiyatul.jannah24047@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:alfiyatul.jannah24047@mhs.uingusdur.ac.id), [rinda.asytuti@uingusdur.ac.id](mailto:rinda.asytuti@uingusdur.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted June 27, 2026

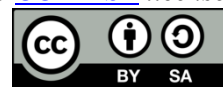
#### Keywords:

Bank Indonesia, Domestic Stability, Global Finance, International Relations

### ABSTRACT

*Developments in the global financial architecture require Bank Indonesia to maintain national economic stability while responding to international economic dynamics. This study aims to analyze Bank Indonesia's role in maintaining domestic stability, its position within the global financial architecture, and the strategies it employs to address international challenges. This study uses a qualitative descriptive method with a literature review approach based on various journals, books, and official reports. The results show that Bank Indonesia plays a crucial role in maintaining price stability, the rupiah exchange rate, the financial system, and the payment system through a mix of monetary policies and strengthened cooperation with the government and international institutions. Thus, Bank Indonesia needs to continue implementing adaptive policies, strengthening international cooperation, and maintaining its independence to ensure that national economic stability is preserved amid global financial dynamics.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted June 27, 2026

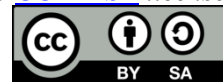
#### Keywords:

Bank Indonesia, Stabilitas Domestik, Keuangan Global, Hubungan Internasional

### ABSTRAK

Perkembangan arsitektur keuangan global menuntut Bank Indonesia mampu menjaga stabilitas perekonomian nasional sekaligus merespons dinamika ekonomi internasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas domestik, posisinya dalam arsitektur keuangan global, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan berdasarkan berbagai jurnal, buku, dan laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas harga, nilai tukar rupiah, sistem keuangan, dan sistem pembayaran melalui bauran kebijakan moneter serta penguatan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga internasional. Dengan demikian, Bank Indonesia perlu terus menerapkan kebijakan yang adaptif, memperkuat kerja sama internasional, dan menjaga independensinya agar stabilitas ekonomi nasional tetap terpelihara di tengah dinamika keuangan global.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Rifel Shiva Aura

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: [rifelsa276@gmail.com](mailto:rifelsa276@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Bank Indonesia memiliki peran penting dalam memastikan stabilitas perekonomian nasional, terutama saat hubungan dengan sistem keuangan global semakin erat. Arsitektur keuangan global bisa diartikan sebagai susunan hubungan, aturan, lembaga, dan sistem keuangan internasional yang saling terhubung antarnegara, sehingga perubahan di satu negara bisa dengan cepat memengaruhi negara lainnya. Dalam situasi seperti ini, kebijakan bank sentral tidak hanya fokus pada pengendalian inflasi dan menjaga nilai tukar yang stabil, tetapi juga berupaya merespons tekanan dari luar agar perekonomian dalam negeri tetap aman dan tidak goyah. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus menerapkan kebijakan yang tetap, cepat merespons, dan bisa diukur agar stabilitas perekonomian negara tidak mudah terganggu akibat perubahan di dunia luar (Hendarjat, 2022).

Dinamika internasional yang terus berubah memaksa Bank Indonesia untuk lebih giat dalam memastikan ketahanan sektor eksternal dan stabilitas pasar keuangan dalam negeri. Dinamika internasional mencakup perubahan dalam kondisi ekonomi, politik, dan keuangan di seluruh dunia yang bisa memengaruhi Indonesia secara langsung atau tidak langsung, misalnya perubahan tingkat suku bunga di dunia, pelemahan ekonomi negara-negara mitra dagang, atau adanya ketegangan antarnegara dalam bidang politik internasional. Tekanan dari pasar global bisa membuat nilai rupiah tidak stabil, mengganggu aktivitas perdagangan dengan negara lain, serta memengaruhi harapan masyarakat dan pengusaha tentang kenaikan harga barang. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus memilih alat yang tepat untuk mengurangi perubahan mendadak dan memastikan pasar keuangan dalam negeri tetap berjalan dengan baik. (Astuti, Rahmawati & Mardhatila 2025).

Di sisi lain, stabilitas dalam negeri tetap menjadi dasar utama untuk terus berjalannya pembangunan ekonomi. Stabilitas domestik terjadi ketika harga barang dan jasa tidak naik terlalu cepat, mata uang tidak mengalami perubahan nilai yang sangat drastis, sistem keuangan berjalan lancar, dan kegiatan ekonomi masyarakat bisa berjalan dengan cukup pasti. Jika kondisi ini tetap aman, maka para pelaku usaha akan lebih mudah mempersiapkan investasi, masyarakat akan lebih yakin untuk membelanjakan uangnya, dan pemerintah pun bisa lebih leluasa dalam membuat kebijakan pembangunan. Bank Indonesia bersama pihak berwenang lainnya juga menekankan pentingnya kerja sama dalam membuat kebijakan untuk mempertahankan stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain mengelola kebijakan moneter, Bank Indonesia juga memperkuat pengelolaan transaksi valuta asing dalam negeri, memastikan ketersediaan uang rupiah yang cukup, serta memperluas kerja sama internasional seperti Transaksi Mata Uang Lokal untuk mengurangi ketergantungan pada dolar AS. Tata kelola transaksi valas domestik adalah cara mengatur proses jual beli mata uang asing agar berjalan terbuka, terjamin, dan tidak menyebabkan tekanan berlebihan terhadap nilai tukar (Thawley, Crystallin, and Verico 2024). Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa Bank Indonesia tidak hanya bertindak untuk menghadapi tekanan dari luar, tetapi juga menerapkan strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, posisi Bank Indonesia dalam sistem keuangan global sangat penting karena harus mampu menjaga stabilitas dalam negeri sekaligus menghadapi perubahan di tingkat internasional yang terus berubah.

Peran Bank Indonesia dalam sistem keuangan global penting untuk memahami cara bank sentral melakukan fungsi stabilisasi di tengah tekanan dari luar negeri dan tuntutan dalam negeri yang sangat besar. Penelitian ini penting karena tugas bank sentral tidak hanya tentang menjaga inflasi tetap rendah, tetapi juga memastikan sistem keuangan, nilai tukar mata uang, serta kegiatan ekonomi negara tetap stabil dan terkontrol. Dengan memahami konsep ini lebih dalam, penelitian bisa memberikan penjelasan yang rapi tentang bagaimana Bank Indonesia menghadapi tantangan dari luar negeri sekaligus mempertahankan stabilitas di dalam negeri (Astuti, 2025).



## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan membaca berbagai sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, serta laporan resmi dari lembaga terkait yang bisa diakses secara online. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari hasil penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan peran Bank Indonesia dalam perekonomian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi dari database jurnal dan sumber terpercaya lainnya, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta membandingkan berbagai informasi yang diperoleh agar bisa menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan dalam tentang perkembangan bank sentral, khususnya Bank Indonesia, serta hubungannya dengan lembaga keuangan internasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Domestik**

Bank Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dalam negeri dengan menerapkan kebijakan moneter yang bertujuan mengendalikan inflasi, mempertahankan nilai tukar rupiah yang stabil, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas domestik artinya kondisi perekonomian yang teratur, tidak terjadi ketergantungan yang berlebihan, serta bisa memberikan rasa aman bagi masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dalam situasi yang tenang, harga barang dan jasa biasanya berubah secara normal, nilai tukar mata uang tidak mengalami perubahan mendadak, serta keputusan ekonomi bisa diambil dengan risiko yang lebih kecil. Ini sangat penting karena ketidakstabilan ekonomi bisa menyebabkan kemampuan beli masyarakat menurun, jumlah izin usaha meningkat, dan kepercayaan terhadap perekonomian negara menjadi semakin lemah. Sebab itu, stabilitas dalam negeri merupakan dasar penting untuk munculnya pertumbuhan ekonomi yang baik dan terus-menerus (Kurnia, 2023).

Selain itu, Bank Indonesia juga bertugas memastikan sistem keuangan tetap stabil sehingga perbankan dan pasar keuangan dapat berjalan dengan sehat, aman, dan efisien. Stabilitas sistem keuangan berarti kondisi di mana lembaga keuangan bisa menjalankan tugas menghubungkan uang secara baik, yaitu mengumpulkan uang dari masyarakat lalu memberikannya kembali kepada sektor yang membutuhkan dana, tanpa menyebabkan risiko yang sangat besar bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Jika sistem keuangan mengalami gangguan, maka penyaluran kredit bisa jadi lebih lambat, likuiditas bisa berkurang, dan secara keseluruhan aktivitas perekonomian juga bisa menjadi lebih lemah. Oleh karena itu, Bank Indonesia memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya gangguan keuangan yang bisa menyebar ke sektor riil dan mengganggu berbagai kegiatan seperti produksi, investasi, serta konsumsi masyarakat. Dalam konteks ini, stabilitas keuangan merupakan salah satu aspek penting yang tidak terpisahkan dari stabilitas dalam negeri (Agus & Kurniawan, 2024).

Di sisi lain, stabilitas di dalam negeri juga meliputi kelancaran sistem pembayaran, karena transaksi keuangan masyarakat sangat bergantung pada sistem yang aman, cepat, dan terpercaya. Sistem pembayaran bisa diartikan sebagai sekumpulan cara yang memudahkan transfer uang dari satu pihak ke pihak lainnya, baik berupa uang tunai maupun bukan tunai. Saat sistem pembayaran berjalan dengan baik, berbagai kegiatan seperti perdagangan, pembayaran tagihan, transfer uang, transaksi digital, serta aktivitas ekonomi lainnya bisa berjalan lancar tanpa hambatan yang signifikan. Jika sistem pembayaran mengalami masalah, maka kegiatan perekonomian bisa terganggu, efisiensi berkurang, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan pun akan berkurang. Oleh karena itu, Bank Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengawasi, mengatur, dan mengembangkan sistem



pembayaran agar tetap stabil serta mampu mendukung kebutuhan ekonomi yang semakin rumit (Hasan, 2025).

Dalam menjalankan tugasnya, Bank Indonesia memakai berbagai alat kebijakan seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, pengelolaan likuiditas, serta kebijakan-kebijakan lain yang disesuaikan dengan situasi perekonomian. Instrumen kebijakan moneter digunakan untuk mengubah jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, serta harapan para pelaku pasar, sehingga tetap selaras dengan tujuan menjaga harga dan stabilitas ekonomi. Dengan menerapkan kebijakan yang tepat, Bank Indonesia mampu mengendalikan tingkat inflasi ketika harga barang naik, sekaligus memastikan pertumbuhan ekonomi tetap stabil dan tidak turun terlalu tajam. Peran ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia tidak hanya menjadi pengelola keuangan, tetapi juga bertugas menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penerapannya, kebijakan moneter yang baik harus bisa menyikapi perubahan ekonomi di dalam negeri maupun di luar negeri dengan cepat dan jelas (Aprilia, Hidayat, and Asngari, 2024).

Secara umum, tugas Bank Indonesia dalam mempertahankan stabilitas dalam negeri tidak hanya fokus pada pengendalian inflasi, tetapi juga mencakup menjaga kemampuan beli masyarakat, mempertahankan nilai tukar yang stabil, menjaga kestabilan sistem keuangan, serta memastikan sistem pembayaran berjalan lancar. Stabilitas di dalam negeri bisa dilihat dari deretan kebijakan yang saling mendukung, sehingga menciptakan lingkungan ekonomi yang kuat, aman, dan mampu bertahan terhadap gangguan dari dalam maupun luar. Ketika kondisi negara stabil, masyarakat merasa nyaman saat melakukan berbagai transaksi, para pengusaha bisa lebih yakin dalam mempersiapkan investasi, dan pemerintah pun punya kesempatan lebih besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga yang bertugas mempertahankan keseimbangan perekonomian nasional sekaligus menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia (Agus & Kurniawan, 2024).

### **Posisi Bank Indonesia dalam Arsitektur Keuangan Global**

Di era globalisasi, hubungan ekonomi antarnegara menjadi semakin erat, sehingga stabilitas keuangan suatu negara kini sangat bergantung pada situasi internasional, bukan lagi hanya pada kebijakan lokal. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia (BI) memegang kendali penting dengan aktif di panggung finansial global sembari menjaga stabilitas di dalam negeri. Keterlibatan internasional ini dirancang untuk menyinkronkan kebijakan, memperkuat kapasitas internal, dan mengantisipasi dampak buruk dari gejolak ekonomi dunia. Lewat strategi ini, BI tidak hanya melindungi perekonomian domestik, tetapi juga mengambil bagian dalam merawat stabilitas keuangan global (Bank Indonesia, 2024).

Demi mengoptimalkan fungsi tersebut, Bank Indonesia (BI) membangun kemitraan strategis dengan institusi finansial global seperti IMF, BIS, dan World Bank. Di tingkat regional, BI juga aktif berjejaring melalui forum seperti EMEAP, SEACEN, dan ASEAN Central Bank Forum. Dari kolaborasi lintas batas ini, BI mendapatkan keuntungan berupa akses terhadap studi mendalam, data terkini, program pengembangan institusi, serta masukan kebijakan yang krusial bagi perumusan instrumen moneter dan pengamanan stabilitas keuangan domestik. Di samping itu, kehadiran aktif Indonesia di panggung internasional berhasil mempertegas posisi tawar negara dalam merespons berbagai isu krusial. Isu-isu tersebut mencakup penguatan resiliensi sistem keuangan, akselerasi transformasi digital, pendanaan hijau yang berkelanjutan, hingga pembaruan sistem pembayaran antarnegara (BIS, 2024).

Bank Indonesia turut memperkuat posisinya di panggung keuangan dunia lewat kerja sama bilateral dengan berbagai bank sentral mitra, khususnya melalui program konektivitas pembayaran lintas negara dan transaksi mata uang local/*Local Currency Transaction* (LCT). Inisiatif ini bermaksud menekan biaya transaksi perdagangan serta investasi internasional, sekaligus mengurangi ketergantungan pada mata uang global tertentu. Langkah strategis ini



dinilai efektif menjaga ketahanan sektor luar negeri Indonesia dari dampak gejolak pasar keuangan global. Di samping itu, kemitraan ini membuktikan bahwa peran BI telah meluas dari sekadar regulator moneter menjadi fasilitator integrasi ekonomi regional yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Bank Indonesia, 2025).

Meski aktif dalam berbagai kemitraan global, Bank Indonesia tidak melepaskan independensinya dalam menetapkan arah kebijakan. Keterlibatan internasional ini bukan untuk membatasi ruang kebijakan dalam negeri, melainkan menjadi cara untuk memperkaya sudut pandang dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi ekonomi Indonesia. Maka dari itu, keseimbangan antara agenda domestik dan komitmen global sangat penting untuk menjaga kredibilitas BI sebagai bank sentral yang adaptif. Melalui strategi ini, Bank Indonesia tidak hanya berfungsi menjaga stabilitas ekonomi nasional, tetapi juga menjadi mitra penting dalam menciptakan sistem keuangan dunia yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan (IMF, 2024).

### **Tantangan dan Strategi Bank Indonesia dalam Menghadapi Dinamika Internasional**

Dinamika ekonomi global yang bergejolak cepat kini menjadi tantangan krusial bagi Bank Indonesia (BI) dalam mengemudikan kebijakan moneter. Berbagai ketidakpastian yang bersumber dari kelesuan ekonomi dunia, ketegangan geopolitik, lonjakan suku bunga di negara-negara maju, hingga guncangan pasar keuangan global berpotensi mengganggu lalu lintas modal, menekan stabilitas nilai tukar rupiah, serta memicu inflasi domestik. Situasi ini mendesak BI untuk menelurkan kebijakan yang tanggap dan lincah, namun tetap teguh pada mandat utamanya, yaitu mengendalikan stabilitas harga dan mengawal pertumbuhan ekonomi nasional. Otoritas moneter sendiri menekankan bahwa tingginya ketidakpastian global saat ini menuntut penguatan sinergi kebijakan, baik di lingkup domestik maupun lintas negara, demi membentengi stabilitas ekonomi (Bank Indonesia, 2024). Di sisi lain, kajian dari Rakhmat et al. (2022) turut mempertegas kondisi ini dengan menunjukkan bahwa fluktuasi kurs dan pergerakan dana asing secara signifikan memengaruhi efektivitas implementasi kerangka *Inflation Targeting Framework* (ITF) di dalam negeri.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, Bank Indonesia (BI) mengandalkan strategi bauran kebijakan (*policy mix*) yang memadukan instrumen moneter, makroprudensial, pengelolaan sistem pembayaran, hingga akselerasi pendalaman pasar keuangan. Langkah terintegrasi ini diambil demi membentengi nilai tukar rupiah, memastikan inflasi tetap berada dalam rentang target, serta memperkuat fondasi sistem keuangan domestik. Di sisi lain, BI secara konsisten mempererat sinergi dengan pemerintah lewat Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Sinergi ini krusial agar kebijakan moneter dan fiskal dapat berjalan beriringan dalam meredam dampak negatif dari tekanan eksternal. Urgensi keselarasan ini sejalan dengan penelitian dari Amir (2024), yang membuktikan bahwa variabel moneter seperti volume uang beredar, tingkat suku bunga, dan fluktuasi kurs merupakan faktor penentu utama dalam dinamika inflasi nasional. Oleh sebab itu, koordinasi antarkebijakan menjadi pilar yang tidak terpisahkan dalam mengawal stabilitas makroekonomi secara menyeluruh.

Pada dimensi yang berbeda, pesatnya digitalisasi di sektor finansial membawa peluang besar sekaligus tantangan baru bagi Bank Indonesia (BI). Hadirnya tren pembayaran digital, aset kripto atau digital, serta rencana implementasi mata uang digital bank sentral (*Central Bank Digital Currency/CBDC*) mendesak BI untuk terus melahirkan inovasi baru tanpa mengorbankan pilar keamanan dan stabilitas keuangan. Sebagai langkah konkret, BI telah meluncurkan sistem BI-FAST, memperluas jaringan pembayaran lintas batas (*cross-border payment*), dan memperkuat kemitraan global demi menciptakan infrastruktur transaksi yang lebih aman dan efisien. Langkah strategis ini selaras dengan peta jalan *Bank for International Settlements* (BIS) yang tengah menggalakkan interoperabilitas sistem pembayaran dunia untuk menekan biaya transaksi antarnegara sekaligus mempererat integrasi ekonomi global (BIS, 2024). Di samping memperlancar transaksi, pembenahan sistem pembayaran juga berfungsi





sebagai jangkar stabilitas ekonomi. Langkah ini efektif menekan fluktuasi makroekonomi dan inflasi, terlebih jika didukung oleh koordinasi kebijakan moneter yang kuat (Parulian & Pasaribu, 2025).

Menatap masa depan, kecakapan Bank Indonesia (BI) dalam menyelaraskan stabilitas di dalam negeri dengan fluktuasi global akan menjadi penentu utama ketahanan ekonomi Indonesia. Atas dasar itulah, BI perlu konsisten memperkuat kemitraan internasional, mempertajam analisis risiko global, dan merancang instrumen kebijakan yang fleksibel agar senantiasa tanggap terhadap pergeseran ekonomi dunia. Selain itu, manajemen cadangan devisa berperan sebagai instrumen krusial untuk menstabilkan nilai tukar dan meredam tekanan inflasi, khususnya saat pasar keuangan global sedang bergejolak (Kuncoro, 2024). Namun, di saat yang sama, otonomi bank sentral tidak boleh luntur agar orientasi setiap keputusan tetap berpijak pada kepentingan nasional. Penelitian dari Aprilia et al. (2024) turut mendukung urgensi ini dengan membuktikan adanya hubungan timbal balik (*kausal*) antara pergerakan kurs, laju inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Konsekuensinya, bauran kebijakan BI harus mampu mengalkulasi keterkaitan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Melalui pendekatan yang adaptif dan sinergis, BI diharapkan tidak hanya mampu menjaga kekuatan rupiah, tetapi juga mempertegas posisi tawar Indonesia dalam arsitektur keuangan dunia.

## KESIMPULAN

Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional melalui kebijakan moneter, pengelolaan sistem keuangan, serta penguatan sistem pembayaran. Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, Bank Indonesia juga aktif memperkuat kerja sama internasional dan menerapkan berbagai strategi untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, serta meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, keseimbangan antara stabilitas domestik dan respons terhadap perkembangan global menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi Bank Indonesia dalam arsitektur keuangan global dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Restu, and Dwi Kurniawan. 2024. "Meninjau Kembali Peran Moneter Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Indonesia Era Pandemi Covid-19." 4(1):1319–29.
- Amir, M. (2024). Analisa Pengaruh JUB, Nilai Tukar, Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2022. *Independent: Journal of Economics*, 141–150.
- Aprilia, E., Hidayat, A., & Asngari, I. (2024). Causality Between Exchange Rates, Economic Growth and Inflation in Indonesia. *Economic Analysis*.
- Astuti, Rini Puji, Shinta Rahmawati, and Rona Mardhatila. (2025). Analisis Tugas Bank Indonesia Dalam Mencapai Dan Memelihara Stabilitas Nilai Tukar Rupiah Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(Arafah 2023):289–92.
- Bank Indonesia. (2024). *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (PEKKI) Edisi 2024*.
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2024*.



BIS. (2024). *Annual Report 2024*.

Hendarjat, Rafidhia Putri. 2022. "JAPANESE GOVERNMENT REASONS BEHIND THE REMOVAL OF SOUTH KOREA FROM PREFERENTIAL WHITELIST: A MERCANTILISM PERSPECTIVE." 14(2):68–89.

IMF. (2024). *IMF Staff Completes 2024 Article IV Mission to Indonesia*.

Inflasi, Terhadap, and D. I. Indonesia. 2023. "2023." 3:141–50.

Intan Lutfi Nuraini, Siti Shofiatul Mukarromah, Zulfa Dwi, Diana Putri, and Rini Puji Astuti. (2025). Evaluasi Efektivitas Kebijakan Moneter Bank Indonesia Dalam Menjaga Harga, Stabilitas, Dan Pertumbuhan. *Jurnal Penelitian Nusantara*. 1:207–13.

Kuncoro, H. (2024). The role of foreign reserves in inflation dynamics. *Economic Journal of Emerging Markets*.

Parulian, F. E., & Pasaribu, E. (2025). Volatility Spillover Effect of Macroeconomic Indicators on Inflation: A BEKK-GARCH Approach. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*.

Rakhmat, Warjiyo, P., & Sadli, A. M. (2022). The Influence of Exchange Rate and Foreign Capital on the Performance of the Inflation Targeting Framework in Indonesia. *International Information Engineering Technology Association*, 1585–1592.

Thawley, Cosimo, Masyita Crystallin, and Kiki Verico. 2024. "Towards a Higher Growth Path for Indonesia." 4918. doi:10.1080/00074918.2024.2432035.